

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG MENARCHE TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI PRA MENSTRUASI

*(The Effectiveness Of Menarche Health Promotion to the
Pre Menstrual Female Adolescents Knowledge And Attitude)*

Maria Ulfa dan Ika Agustina
STIKes Patria Husada Blitar
e-mail: ulfamaría2048@yahoo.co.id

Abstract : *Adolescence is a stage in human life which is often referred to as puberty. And of the various characteristics of puberty, menarche is a fundamental difference between pubertal male and female puberty. Method: The research design was pre eksperimental design. With the approach of one group pretest-posttest design. The sample are 100 student of SMPN 1 Blitar City, it was choosen using simple random sampling technique. The data was collected by questionnaire. Result : Based on statistical tests Wilcoxon sign rank test obtained sig = 0.000. This shows 0.000 <0.05 that the presence of the above found that the pvalue (0,000) <0.05, it can be concluded that there are significant health promotion on the attitudes of young women. Discussion : Young women more active to increase the knowledge by obtaining information about reproductive health care, especially about mensruation.*

Keywords : *health promotion, knowledge, attitudes*

Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia yang sering disebut sebagai masa pubertas yaitu masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perubahan fisik, emosional dan sosial sebagai ciri dalam masa pubertas. Dan dari berbagai ciri pubertas tersebut, menarche merupakan perbedaan yang mendasar antara pubertas pria dan pubertas wanita.

Menarche merupakan istilah dari menstruasi yang pertama kali terjadi pada wanita yaitu suatu proses pengeluaran darah dari uterus yang disertai dengan serpihan selaput dinding uterus pada wanita yang terjadi secara periodik. Menstruasi pertama pada remaja putri sering terjadi pada usia 11 tahun, namun tidak tertutup kemungkinan terjadi pada rentang usia 9 hingga 16 tahun (Manuaba, 2009).

Peristiwa ini menguntungkan pertumbuhan dan perkembangan tanda seks skunder wanita itu. Tanda seks skunder pada wanita meliputi pertumbuhan rambut dengan patrun/pola tertentu pada ketiak, rambut monfeneris (rambut kemaluan), pertumbuhan dan perkembangan buah dada, pertumbuhan

distribusi jaringan lemak terutama pada pinggang wanita. Dari sudut perasaan kewanitaan sudah memperhatikan jasmani serta kecantikan, mulai ingin dipuja dan mulai memuja seseorang karena jatuh cinta. Masa pancaroba ini yang memerlukan perhatian orang tua karena sejak masa menstruasi pertama berarti ada kemungkinan menjadi hamil bila berhubungan dengan lawan jenisnya. (Manuaba,2009) Sebab itu, sosialisasi program kesehatan reproduksi dikalangan remaja harus lebih pada menanamkan kesadaran akan arti pentingnya kesehatan reproduksi. Mengingat masih banyak keluarga atau orang tua yang tidak memberi cukup ruang bagi anak-anaknya untuk bertanya tentang kespro. Juga agar remaja memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi dari sisi medis tentunya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penyuluhan tentang *Menarche* terhadap Pengetahuan dan Sikap remaja putri pra menstruasi di SMPN 1 Kota Blitar.

Rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarache terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri pra menstruasi.

Tujuan umumnya adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarache terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri pra menstruasi. Sedangkan tujuan khususnya adalah (1) Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap remaja tentang menarache sebelum dilakukan penyuluhan tentang menarache, (2) Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap remaja tentang menarache sesudah dilakukan penyuluhan tentang menarache, (3) Menganalisis pengaruh penyuluhan tentang menarache terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri pra menstruasi.

Manfaat penelitian secara teoritis adalah dapat Mengembangkan intervensi kebidanan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita dalam bentuk promosi kesehatan melalui penyuluhan secara langsung. Manfaat secara praktis adalah Sebagai sarana latihan bagi peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal ilmiah, Sebagai salah satu alternatif untuk melakukan preventif pada remaja putri terutama mengenai masalah kesehatan reproduksi secara dini.

BAHAN DAN METODE

Desain dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental. Dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Subyek penelitian ini adalah siswi SMPN 1 Blitar yang berjumlah 100 orang. Subyek penelitian ini dipilih secara *simple random sampling*. Variabel bebasnya adalah penyuluhan tentang menarache. Variabel terikatnya adalah pengetahuan dan sikap tentang menarache. Skor yang diperoleh diubah menjadi kategori pengetahuan dan kategori sikap dan untuk mengetahui hubungan variable independent dan dependen menggunakan analisis Uji *Wilcoxon sign rank test*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	- 12 th	12	12
	- 13 th	80	80
2	- 14 th	2	2
	Usia mengalami menstruasi		
	- Belum Mengalami	8	8
	- 10th -11th	32	32
3	- 11th -12th	48	48
	- 12th-13th	12	12
	Sumber Informasi		
	- Orang Tua/ Keluarga	15	15
	- Sekolah/ Guru	8	8
	- Teman	7	7
	- Media massa	55	55
	- Pelayanan Kesehatan	15	15

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Penyuluhan

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	16	16
2	Cukup	64	64
3	Kurang	20	20

Tabel 3. Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Penyuluhan

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	59	59
2	Cukup	36	36
3	Kurang	5	5

Tabel 4. Sikap Remaja Putri Sebelum Penyuluhan

No	Pengetahuan	f	%
1	Positif	35	35
2	Negatif	65	65

Tabel 5. Sikap Remaja Putri Sesudah Penyuluhan

No	Pengetahuan	f	%
1	Positif	83	83
2	Negatif	17	17

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 100 responden, 64% atau 64 responden memiliki pengetahuan cukup tentang menarache sebelum dilakukan

penyuluhan dan 59% atau 59 responden memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan penyuluhan tentang menarche. Dari 100 responden, 65% atau 65 responden memiliki sikap negatif tentang menarche sebelum penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan tentang menarche didapatkan 83% atau 83 responden memiliki sikap positif. Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon sign rank test* didapatkan nilai $\text{sig} = 0,000$. Hal ini menunjukkan $0,000 < 0,05$ bahwa adanya diatas didapatkan bahwa $p\text{value} (0,000) < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang menarche.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, 20% memiliki pengetahuan baik, 64% responden memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan hanya 16% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Dari 16 % responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar karena responden belum mengalami menstruasi. Selain itu disebabkan karena kurangnya informasi atau cara penyampaian informasi yang terlalu terbuka dan tidak sesuai dengan kondisi sosial / psikologis pada remaja sehingga remaja ingin mengikuti atau membuktikan yang didapatkan dari sumber informasi tersebut, dan remaja pada usia 12-14 tahun lebih mempercayai teman sebayanya dari pada orang tua karena pada masa itu terjadi konflik mengenai kebebasan atau kemandirian dan control dengan orang tua atau keluarganya (Sarwono, 2010).

Sebanyak 64 % responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar menyatakan bahwa pengetahuan tentang kanker payudara diperoleh pula dari media cetak dan elektronik karena di dalam kurikulum pendidikan memang tidak diajarkan. Prosentase responden yang berpengetahuan cukup cenderung lebih banyak daripada responden yang berpengetahuan baik dan juga kurang dikarenakan beberapa faktor, diantaranya faktor informasi. Dari 20% responden yang berpengetahuan baik sudah pernah mendapat

informasi mengenai kanker payudara dan mereka memperoleh informasi mengenai kanker payudara melalui media elektronik atau media cetak, misalnya televisi, internet atau majalah.

Sedangkan setelah dilakukan penelitian kesehatan, didapatkan hasil bahwa 59 % responden berpengetahuan baik, 36 % responden berpengetahuan cukup dan hanya 5 % responden berpengetahuan kurang. Menurut Sarwono 2010, remaja usia 12-14 tahun atau remaja awal pada masa mengembangkan kemampuan berfikir abstrak dan mencari identitas diri. Oleh karena itu remaja akan mengembangkan pemikiran mereka sendiri jika menerima masukan informasi. Kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi pengetahuan remaja. Keberhasilan suatu penyuluhan dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluhan, sasaran dan proses dalam penyuluhan. Oleh karena itu digunakan metode ceramah yang efektif dalam penyampaian dan pemberian leaflet sehingga responden dapat mengerti dan memahami isi penyuluhan.

Sikap Remaja Tentang Menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, 35% memiliki sikap positif dan 65% responden memiliki sikap negatif. Sikap sendiri bisa muncul setelah mendapatkan pengetahuan yang akan merubah sikap seseorang. Menurut Azwar (2009), orang lain disekitar merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, teman sebaya, teman dekat, guru, teman dan lain-lain. Selain itu, pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa dan lembaga pendidikan atau agama. Apa yang sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayata, seseorang harus mempunyai pengalaman

yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan membentuk sikap positif ataukah sikap negatif, akan tergantung pada berbagai faktor lain. Sehubungan dengan hal tersebut, Azwar (2009) mengatakan bahwa tidak ada pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

Sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan, didapatkan hasil bahwa 83% responden memiliki sikap positif dan 17% responden memiliki sikap negatif. Menurut Notoadmodjo (2003) terdapat tiga komponen pokok sikap yang utuh yakni kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu obyek kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu obyek dan yang ketiga adalah kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen sikap ini bersama sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Hasil ini sesuai dengan pendapat Azwar (2009) bahwa struktur sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif yang berisikan persepsi atau kepercayaan, komponen efektif yang berhubungan dengan masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap. Komponen kognitif atau perilaku yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada pada diri seseorang berkaitan dengan sikap yang dihadapinya.

Penyuluhan merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (perilaku) mereka dalam merubah sikap yang lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang dan sikap itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, meskipun berbagai informasi telah didapatkan belum tentu dia akan bersikap positif. Dengan didatkannya penyuluhan tentang menstruasi dengan sikap remaja putri pra menstruasi diharapkan adanya informasi yang telah diberikan melalui penyuluhan dapat meningkatkan sikap remaja putri lebih positif dalam menghadapi masa menstruasi. Remaja putri harus mengetahui gejala-gejala pra menstruasi sehingga diharapkan dapat melalui masa menstruasi dengan sehat. Masa awal-awal menstruasi merupakan masa mulai

berkembangnya alat reproduksi wanita sehingga dengan adanya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi akan terbentuknya remaja-ramaja yang sehat sebagai langkah awal penerus generasi bangsa yang sehat, berguna dan bermutu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut: Pengetahuan dan sikap responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri adalah pengetahuan cukup sebesar 64% responden dan sikap negatif 65%; Pengetahuan dan sikap responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri adalah pengetahuan baik sebesar 59 % responden dan sikap positif sebesar 83%; Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang menstruasi dengan taraf signifikansi 0,000.

Saran

Profesi kesehatan khususnya kebidanana hendaknya lebih giat dan aktif dalam memberikan konseling, informasi, dan edukasi tentang kesehatan reproduksi terutama di lingkungan pendidikan secara berkala dan berkesinambungan sesuai kebutuhan dan keadaan, diharapkan pada remaja putri lebih aktif lagi dalam meningkatkan pengetahuan dengan informasi tentang kesehatan reproduksi terutama tentang menstruasi baik melalui tidak hanya melalui media massa maupun elektronik tetapi bisa langsung ke tenaga kesehatan, orang tua dan guru BP di sekolah sehingga remaja putri dapat menilai dan mengevaluasi kondisinya masing-masing terutama tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Syaifuddin. 2009. *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Edisi ke-2. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Bagus Ida Gde Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
- Sarwono Prawirohardjo. 2010. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YPB-SP

Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Cipta dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka